

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan harga komoditas pangan sepanjang bulan April - Juni 2024 berdasarkan hasil Pemantauan Harga di 15 Pasar yang tersebar di 17 Kecamatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindag, Ketahanan Pangan dan Bagian Perekonomian Setda Kab. Mamasa melaporkan bahwa harga Komoditas terpantau normal, hanya beberapa KMododitas yang mengalami perubahan harga (Kenaikan/Penurunan) yakni :

a. April IPH = 1,26% dengan komoditas andil perubahan harga (mengalami kenaikan) yakni

* Daging Ayam Ras (0,5583) = Rp 27.000/Kg → Rp. 28.500/Kg,

* IKan Kembung = Rp. 35.000/Kg → Rp. 40.000/Kg

* Udang Basah (0,1722) = Rp. 80.000/Kg → Rp. 90.000/Kg

Untuk Komoditas dengan Fluktuasi harga tertinggi adalah Cabe Rawit dengan Persentase Perubahan Harga sebesar 0,45%

b. Mei IPH = -1,66% dengan komoditas andil perubahan harga (mengalami penurunan) yaitu :

* Beras Premium (-1,8412) = Rp. 18.000/Kg → Rp. 16.666/Kg

* Cabe Rawit (-0,01764) = Rp.50.000/Kg → Rp. 45.000/Kg

* Udang Basah (-0,137) = Rp. 90.000/Kg → Rp. 75.000/Kg

Untuk Komoditas dengan Fluktuasi Harga Tertinggi adalah Bawang Merah dengan persentase perubahan harga sebesar 0,110%

c. Juni IPH = -2,08% dengan komoditas andil perubahan harga (mengalami penurunan) yaitu;

* Beras (-1,7991) = Rp. 16.666/Kg → Rp.16.000/Kg

* Daging Ayam Ras (-0,1738) = Rp. 28.500/Kg → Rp. 27.000/Kg

* Gula Pasir (-0,1334) = Rp. 18.000/Kg → Rp. 16.000/Kg

Untuk Komoditas dengan fluktuasi harga tertinggi adalah Cabai Rawit dengan persentase perubahan harga 0,5155%.

2. Indeks Perkembangan Harga (IPH) Bulan April – Juni 2024

Jan-24	-1,83	CABAI RAWIT (-1,2219)	CABAI MERAH (-0,9956)	PISANG (-0,1556)	CABAI RAWIT	0,240
Feb-24	0,92	IKAN KEMBUNG/IKAN GEMBUNG/ IKAN BANYAR/IKAN GEMBOLO/ IKAN ASO/ASO (0,830)	BERAS (0,678)	CABAI MERAH (0,439)	CABAI MERAH	0,113
Mar-24	2,10	BERAS(2,665)	CABAI RAWIT (0,392)	TELUR AYAM RAS (0,244)	CABAI MERAH	0,192
Apr-24	1,26	DAGING AYAM RAS (0,5583)	IKAN KEMBUNG/IKAN GEMBUNG/ IKAN	UDANG BASAH (0,1722)	CABAI RAWIT	0,145
Mei-24	-1,66	BERAS(-1,8412)	CABAI RAWIT (-0,1764)	UDANG BASAH (-0,137)	BAWANG MERAH	0,110
Jun-24	-2,08	BERAS(-1,7991)	DAGING AYAM RAS (-0,1738)	GULA PASIR (-0,1334)	CABAI RAWIT	0,155



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Permasalahan yang dihadapi, sehingga terjadi kenaikan harga di beberapa komoditas adalah :

- a. Keterbatasan pasokan. Pada triwulan II hampir di seluruh Provinsi Sulawesi Barat mengalami kelangkaan Minyak goreng termasuk Kabupaten Mamasa juga mengalami kelangkaan pasokan, ini yang menyebabkan kenaikan harga yang sangat signifikan. selain itu, banyak juga pedagang memanfaatkan situasi ini dengan menaikkan harga minyak goreng lebih tinggi dari harga HET yaitu Rp 17.000 s/d 18.000,-. Untuk komoditas Beras, Daging Ayam, Telur Ayam Ras, bawang Merah, Bawang Putih dan cabe Merah juga masih disuplay dari daerah lain (Kab. Polman, Kab. Pinrang dan Kab. Enrekang) dan adanya peningkatan konsumsi menjelang Hari Raya Idul Adha serta cuaca yang ekstrim menyebabkan kurangnya hasil petani khususnya di tanaman hortikultura.
- b. Kelancaran Distribusi . Kabupaten Mamasa memiliki keadaan geografis pegunungan dan akses Jalanan Penghubung beberapa kecamatan masih terkendala sehingga memerlukan biaya distribusi yang lebih.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian harga yang dilakukan :

- a. Melaksanakan pemantauan harga dan persediaan stok menjelang Hari Raya Idul Adha dan Idul Fitri di 15 Pasar pada 17 Kecamatan
- b. Melaksanakan sosialisasi kepada pedagang untuk tidak menjual harga Minyak Goreng Kemasan Minyakita diatas Harga HET.
- c. Melaksanakan aksi Tanam Hortikultura berkolaborasi dengan Forkopimda Kab. Mamasa (Kejaksaaan) dengan Program "Kolaborasi Salipi" (Kolaborasi TPID dengan Jaksa Peduli Petani) dengan penegasan Alokasi Dana Desa untuk Ketahanan pangan
- d. Memberdayakan Penyuluh dilapangan dan Mendampingi Petani dalam Aksi Tanam.
- e. Membangun komunikasi dengan Bulog untuk fasilitasi Agen Minyak di Wilayah Kabupaten Mamasa

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Program pengendalian kebijakan sebagaimana bab 3 belum maksimal khusus Minyak Goreng karena kurangnya pasokan diakibatkan karena Agen Minyak goren belum ada sehingga kelangkaaan stok sehingga pedagang menaikkan harga diatas harga HET dan akan terus dikoordinasikan dengan Bulog dan Bank Indonesia serta Kabupaten Mamasa masih disuplay dari daerah lain seperti Beras, Telur Ayam Ras dan Ikan Laut.
- b. Untuk komoditas bawang Merah, Tomat dan Cabe Rawit yang bisa dihasilkan dalam daerah diharapkan dapat diatas dengan program aksi Tanam Hortikultura berkolaborasi dengan Forkopimda Kab. Mamasa (Kejaksaaan) dengan Program "Kolaborasi Salipi"
- c. Perlunya peningkatan SDM para petani dalam mengolah lahan pertanian.
- d. Melakukan pendampingan kepada Petani Milenial untuk membuat Rumah Pasar Tani (RPT) dalam rangka Penjualan Hasil komoditas pangan di bawah harga di Kecamatan Mamasa, Nosu dan Mambi.
- e. Bersama Dinas Pertanian melakukan pendampingan kepada para petani untuk pengembangan budidaya tanaman Pisang Cavendis di Desa Sasakan Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa seluas 2 Hektar.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Meningkatkan koordinasi lintas instansi agar berbagai program pengendalian inflasi dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap pengendalian harga komoditas dan perlunya perlunya Kerjasama Antar Daerah (KAD)